

PENGARUH LABA AKUNTANSI, HARGA SAHAM DAN LEVERAGE TERHADAP DIVIDEN KAS

by Ajeng Pangestuning Purwoko

Submission date: 19-Apr-2022 07:15PM (UTC+0700)

Submission ID: 1814437827

File name: LABA_AKUNTANSI,_HARGA_SAHAM_DANLEVERAGETERHADAP_DIVIDEN_KAS.pdf (276.43K)

Word count: 3202

Character count: 20403



1 PENGARUH LABA AKUNTANSI, HARGA SAHAM DAN *LEVERAGE* TERHADAP DIVIDEN KAS

2
Ajeng Pangestuning Purwoko[✉] Agung Yulianto, Bestari Dwi Handayani

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Januari 2014
Disetujui Februari 2014
Dipublikasikan Maret 2014

Keywords:
Accounting profit; cash dividend; leverage; stock price.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh laba akuntansi, harga saham dan *leverage* terhadap dividen kas. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2009, 2010, dan 2011 yang berjumlah 144 perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan berhasil diperoleh sebanyak 13 perusahaan manufaktur. Data di analisa dengan menggunakan regresi linier berganda. Hasil analisis data menunjukkan bahwa laba akuntansi, harga saham, dan *leverage* memiliki pengaruh dengan dividen kas. Sementara laba akuntansi tidak berpengaruh dengan dividen kas. Sementara harga saham berpengaruh positif dengan dividen kas. Sementara *leverage* berpengaruh negatif dengan dividen kas. Simpulan atas penelitian ini menunjukkan semakin besar laba akuntansi yang dimiliki perusahaan kecenderungan perusahaan untuk menaikkan dividen kas semakin kecil, semakin besar harga saham yang dimiliki perusahaan kecenderungan perusahaan untuk menaikkan dividen kas semakin besar, dan semakin besar *leverage* yang dimiliki perusahaan kecenderungan perusahaan untuk menaikkan dividen kas semakin kecil.

Abstract

Research is intended to test influence profit accounting, stock price, and leverage against dividend cash. Population in this research is several manufacturing companies listed on the Indonesia stock in 2009, 2010, and 2011 which totaled 144 company. The sample conducted using methods purposive sampling and successfully obtained 13 manufacturing concern. Data in analysis by the use of multiple linear regression. The result analysis of data show that profit accounting, stock price, and leverage have influence cash dividend. While leverage have negative effects cash dividend. Summary of the research indicates the greater profit accounting firm trend of companies to raise the cash dividend is getting smaller, the larger the share prices of the company belonging to the tendency of companies to raise the cash dividend is getting bigger, and the greater the leverage, the company that owned the tendency of companies to raise the cash dividend is getting smaller.

© 2014 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:
Gedung C6 Lantai 2 FE Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: ajengpangestuning@yahoo.com

ISSN 2252-6765

PENDAHULUAN

Kebijakan dividen merupakan salah satu kebijakan yang diambil oleh manajemen perusahaan dimana di dalamnya terdapat dua kepentingan yang saling bersinggungan. Jika perusahaan mengambil keputusan untuk membagi dividen pada para pemegang saham, maka akan dapat mengurangi laba ditahan pada perusahaan. Sebaliknya bagi para pemegang saham dividen merupakan suatu bentuk imbal hasil atas modal yang ditanamkannya. Investasi dalam bentuk saham sendiri akan menghasilkan dua macam keuntungan bagi investor, yaitu keuntungan dalam bentuk dividen dan *capital gain*. *Capital gain* diperoleh dari selisih harga saat saham dibeli investor dan saat saham dijual investor. Sedangkan dividen adalah pembagian keuntungan perusahaan. Menurut Tampubolon (2005: 183), dividen adalah pendapatan korporasi yang dibagikan kepada pemegang saham. Perusahaan dapat membagikan dividen dengan dua cara yaitu dividen kas dan dividen non kas.

Dividen kas merupakan dividen yang dibagikan oleh perusahaan kepada pemegang saham dalam bentuk uang secara tunai. Sedangkan dividen non kas merupakan dividen yang dibagikan oleh perusahaan kepada pemegang saham dalam bentuk selain kas. Kebijakan dividen kas cenderung lebih menarik perhatian bagi pemegang saham, hal ini karena dividen kas yang diperoleh tersebut merupakan salah satu bentuk cerminan kepastian nilai yang diperoleh atas modal yang disetorkan serta dapat menjadi pendapatan di luar usaha bagi pemegang saham. Namun, di sisi lain pembagian dividen secara tunai atau kas dapat mengurangi laba perusahaan sehingga mengurangi dana yang digunakan untuk ekspansi perusahaan di masa yang akan datang. Sebagian besar perusahaan manufaktur membagikan dividen kas hampir setiap tahunnya. Hal ini untuk membuat saham mereka menarik bagi para investor. Ketersediaan modal usaha yang tinggi sangat penting bagi perusahaan manufaktur agar aktivitas produksi tetap berjalan baik. Pembagian dividen kas bisa dibayarkan sekali setahun, setengah tahun, atau kuartalan (per tiga bulan) asalkan laba yang

ditahan mencukupi, kas memadai, dan kebijakan dewan direksi (Warren, Reeve, dan Fess, 2006:18).

Ada beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi dividen kas diantaranya laba tunai, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Pada penelitian ini laba akuntansi, harga saham, dan *leverage* digunakan sebagai variabel independen. Suharli (2006) melakukan penelitian tentang pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan harga saham terhadap jumlah dividen tunai. Hasilnya secara parsial variabel profitabilitas memiliki pengaruh signifikan dan berhubungan searah dengan jumlah dividen yang akan dibayarkan. Sementara harga saham memiliki pengaruh signifikan dan berhubungan searah dengan jumlah dividen yang dibayarkan. Sedangkan *leverage* perusahaan secara parsial tidak mempengaruhi besarnya jumlah dividen yang dibayarkan.

Brigham dan Houston (2006: 75) menyatakan signaling theory adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek dalam perusahaan. Sinyal yang diakibatkan dari dividen adalah suatu pesan yang hendak disampaikan perusahaan kepada pemegang sahamnya. Lebih lanjut menurut Brigham dan Houston (2006: 75) teori persinyalan adalah teori yang menyatakan bahwa dividen sebagai isyarat dari prakiraan manajemen atas laba, manajemen akan meningkatkan dividen hanya ketika pendapatan masa depan, arus kas, dan prospek secara umum diekspektasi untuk naik, dan dikemudian hari dividen tidak akan dipotong.

Penjelasan teori keuangan menurut Manurung dan Siregar (2009) dividen (atau investasi kembali) tidak sama dengan laba setelah pajak. Dalam teori keuangan, jumlah dana yang bisa dibagikan sebagai dividen bisa dinyatakan sebagai berikut:

$$D = E + \text{Penyusutan} - \text{Investasi pada A.T} - \text{Penambahan M.K}$$

Keterangan:

D = Dividen

E = *Earning After Tax* (Laba Setelah Pajak)

A.T = Aktiva Tetap

M.K = Modal kerja

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa dana yang bisa dibagikan sebagai dividen merupakan kelebihan dana yang diperoleh dari operasi perusahaan (yaitu E + penyusutan) diatas keperluan investasi untuk menghasilkan laba dimasa yang akan datang (yaitu investasi aktiva tetap dan modal kerja). Hanya saja, untuk menyederhanakan analisis sering diasumsikan bahwa investasi pada aktiva tetap akan diambilkan dari dana penyusutan, dan modal kerja dianggap tidak berubah (sehingga tidak perlu menambah modal kerja). Apabila asumsi ini dipergunakan, maka bisa dimengerti kalau besarnya dividen ditentukan oleh laba setelah pajak (E) dan maksimal dividen yang bisa dibagikan adalah sama dengan E. Sehingga dapat digunakan sebagai ukuran jumlah maksimal dana yang dibagikan sebagai dividen.

Laba akuntansi yang diukur dengan *profit before tax* merupakan suatu variabel yang dalam penelitian ini memiliki pengaruh terhadap dividen kas dari sisi laporan keuangan. Sementara harga saham yang diukur dengan harga penutupan merupakan suatu variabel yang dalam penelitian ini memiliki pengaruh terhadap dividen kas dari sisi luar laporan keuangan. Sementara *leverage* yang diukur dengan besarnya utang untuk pengadaan aktiva merupakan suatu variabel yang dalam penelitian ini memiliki pengaruh terhadap dividen kas dari sisi yang memiliki kepentingan yang sama atas dividen kas. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H1 = Laba akuntansi, harga saham, dan leverage berpengaruh terhadap dividen kas

Laba akuntansi mempengaruhi jumlah dividen kas sebab semakin besar laba akuntansi yang merupakan laba bersih perusahaan, maka makin besar jumlah dividen yang dapat dibagikan kepada para pemegang saham khususnya dalam penelitian ini yaitu dalam bentuk dividen kas. Laba akuntansi dalam pembagiannya sebagai dividen kas tentunya dipengaruhi beberapa antara lain seperti ketersediaan kas perusahaan, sebab laba akuntansi merupakan gabungan dari laba tunai

maupun non tunai. Semakin besar laba akuntansi yang dimiliki oleh suatu perusahaan, maka dividen kas yang dibagikan cenderung lebih besar. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H2 = Laba akuntansi berpengaruh terhadap dividen kas

Black dan Scholes (Suharli, 2006) mengungkapkan bahwa jumlah penawaran dividen dan penawaran saham akan saling mempengaruhi serta saling mencari kesesuaian. Seandainya manajemen hendak meningkatkan harga saham di masa yang akan datang maka pihak manajemen akan memutuskan rasio pembayaran dividen yang lebih tinggi dari tahun sebelumnya. Hal ini sebagai sinyal kepada para investor bahwa perusahaan dalam keadaan baik. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

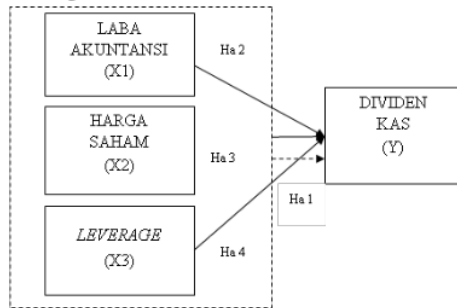
H3 = Harga saham berpengaruh terhadap dividen kas

Rasio *leverage* menggambarkan ketergantungan sebuah perusahaan dalam membiayai kegiatan operasionalnya terhadap utang yang dimilikinya. Rozeff (Suharli, 2006) menyatakan bahwa perusahaan yang *leverage* operasi atau keuangannya tinggi akan memberikan dividen yang rendah. Pernyataannya sesuai dengan pandangan bahwa perusahaan yang beresiko akan membayar dividennya rendah, dengan maksud untuk mengurangi ketergantungan akan pendanaan secara eksternal. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H4 = Leverage berpengaruh terhadap dividen kas

Secara sistematis, kerangka berpikir berdasarkan landasan teori di atas dapat dilihat pada gambar di bawah ini, yaitu pengaruh laba akuntansi, harga saham dan leverage terhadap dividen kas.

Kerangka Pemikiran Teoritis



METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011 sebanyak 144 perusahaan. Dari sejumlah populasi di atas, hanya 13 perusahaan manufaktur saja yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian ini. Pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling yaitu merupakan teknik sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan mempertimbangkan kriteria tertentu.

Variabel Penelitian

Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah dividen kas. Dividen kas adalah distribusi laba dalam bentuk kas oleh sebuah perusahaan kepada pemegang sahamnya. Para investor beranggapan dividen yang diterima dalam bentuk kas lebih menggambarkan seberapa besar *return* dari modal yang mereka tanamkan dan memberikan kepuasan tersendiri. Dividen kas yang dibagikan perusahaan dapat diketahui melalui *dividend per share* (DPS). DPS adalah perbandingan antara jumlah seluruh dividen yang dibagikan dalam satu tahun buku dengan total semua saham yang diterbitkan. *DPS* dapat ditemukan di laporan keuangan dan didapatkan dengan rumus:

$$\text{Dividend Per Share} = \frac{\text{Total Dividen}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

Variabel Independen (X)

Laba Akuntansi

Belkaoui (Mummaiza dan Nasution, 2009: 3) menyatakan bahwa “Laba akuntansi secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasikan yang berasal dari transaksi suatu periode dan berhubungan dengan biaya historis”. Semakin besar laba akuntansi yang dimiliki oleh suatu perusahaan, maka dividen kas yang dibagikan cenderung lebih besar. Hal ini karena, dividen yang dibagikan kepada pemegang saham dananya berasal dari laba akuntansi yang dimiliki oleh perusahaan. Peneliti menggunakan pendapatan yang didapat perusahaan dikurangi biaya-biaya yang didapat perusahaan atas pendapatan perusahaan tersebut. Laba akuntansi dapat diketahui melalui *profit before tax* (PBT). PBT adalah laba bersih sebelum pajak dari hasil pengurangan pendapatan laba kotor terhadap beban usaha. Laba bersih sebelum pajak dapat diketahui dengan rumus:

$$\text{Profit Before Tax (PBT)} = \text{Pendapatan Usaha} - \text{Beban Usaha}$$

Harga Saham

Harga saham merupakan harga yang tercipta dari permintaan dan penawaran atas kepemilikan suatu perusahaan. Harga saham yang naik dibanding sebelumnya menunjukkan peningkatan pembelian kepemilikan saham atas suatu perusahaan. Hal ini tentunya menambah modal usaha dalam bentuk kas untuk perusahaan tersebut. Sehingga besar kemungkinan menambah jumlah dividen kas yang dibayarkan di masa depan untuk para pemegang saham dibandingkan pada perusahaan yang mengalami penurunan harga saham. Peneliti memakai harga penutupan (*closing price*) tertanggal 31 Desember di tiap tahunnya untuk penelitian ini dan tercermin dalam laporan keuangan tahunan. Harga penutupan merupakan harga yang diperoleh melalui sistem lelang secara terus menerus sehingga akan bertemu antara harga jual dan harga beli dengan harga yang disebut harga pasar pada saat berakhirnya jam perdagangan bursa.

$$\text{Harga saham} = \text{Harga Penutupan}$$

Leverage

Leverage adalah kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada kreditur atas modal usaha yang dibiayai dengan hutang. Perusahaan yang mempunyai *leverage* baik berarti memungkinkan perusahaan untuk membayar dividen lebih tinggi, hal ini dikarenakan perusahaan tidak terlalu memusingkan pembayaran atas utang yang tidak besar kepada kreditur atau kemungkinan kreditur meminta haknya lebih cepat sehingga mengganggu kestabilan keuangan perusahaan. Peneliti menggunakan rasio:

$$\text{Total Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan dependen. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Statistik Deskriptif****Tabel 1.** Hasil statistik Deskriptif Variabel

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DK	39	2.00	6950.00	482.5385	1221.35550
LA	39	20110.00	7784577.00	1621673.0000	2253359.94438
HS	39	315.00	359000.00	27345.1282	74981.11199
LEV	39	.09	.89	.4608	.22428
Valid N (listwise)	39				

Sumber : Data sekunder yang diolah tahun 2013

Hasil statistik deskriptif di atas menunjukkan bahwa data DK, LA, HS, dan LEV menunjukkan sebaran data yang sudah baik, sampel perusahaan mempunyai nilai yang tidak jauh berbeda. Hal ini disimpulkan dari nilai standar deviasi yang lebih rendah dari nilai mean.

Analisis Regresi

Analisis regresi bertujuan untuk mengetahui hubungan fungsional atau kasual

antara dua variabel atau lebih. Penggunaan analisis regresi dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh hubungan variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas dan heteroskedastisitas serta data yang dihasilkan berdistribusi normal sehingga uji regresi berganda dapat dilanjutkan.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Uji F

		ANOVA ^b				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	74.350	3	24.783	17.318	.000 ^a
	Residual	50.088	35	1.431		
	Total	124.438	38			

a. Predictors: (Constant), LEV, ln_HS, ln_LA

b. Dependent Variable: ln_DK

Uji Statistik F

Berdasarkan tabel uji ANOVA atau F test pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 17,318 dengan probabilitas sebesar 0,000. Sehingga, karena probabilitas lebih kecil daripada 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi laba akuntansi, harga saham,

dan leverage tidak sama dengan nol atau dapat dikatakan bahwa ketiga variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dividen kas. Oleh karena itu, hipotesis pertama (H1) diterima yang menyebutkan laba akuntansi, harga saham, dan leverage berpengaruh secara simultan terhadap dividen kas.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Uji T

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	4.171	1.950		2.139	.039
	ln_LA	-.286	.151	-.239	-1.899	.066
	ln_HS	.704	.114	.732	6.160	.000
	LEV	-3.420	.924	-.424	-3.703	.001

a. Dependent Variable: ln_DK

Uji Statistik T

Hasil analisis regresi berganda variabel laba akuntansi (X1) secara parsial menunjukkan nilai t hitung sebesar -1,899 dan tingkat signifikansi sebesar 0,066. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, hipotesis kedua (H2) ditolak yang menyebutkan laba akuntansi secara parsial berpengaruh positif terhadap dividen kas. Hasil tersebut mencerminkan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara variabel laba akuntansi dengan dividen kas. Hasil menunjukkan arah negatif, hal ini dapat diketahui dari nilai koefisien regresi yang

memiliki nilai negatif yaitu sebesar -0,286. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Manurung dan Siregar (2007) yang menemukan adanya pengaruh negatif antara laba akuntansi dengan dividen kas. Hasil ini tidak mendukung teori keuangan yang menjelaskan lewat persamaan teori keuangan yang menjadikan laba akuntansi sebagai salah satu unsur dari perhitungan dalam penentuan dividen kas. Semakin tinggi laba akuntansi maka semakin tinggi pula dividen kas yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham begitupun sebaliknya. Namun menurut hasil

penelitian menyatakan bahwa laba akuntansi menjadi semakin tinggi laba akuntansi maka semakin rendah pula dividen kas yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham begitupun sebaliknya meskipun tidak secara signifikan.

Hasil analisis regresi berganda variabel harga saham (X2) secara parsial menunjukkan nilai t hitung sebesar 6,160 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, hipotesis ketiga (H3) diterima yang menyebutkan harga saham secara parsial berpengaruh positif terhadap dividen kas. Hasil tersebut mencerminkan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel harga saham dengan dividen kas. Pengaruh yang terjadi adalah pengaruh positif, hal ini dapat diketahui dari nilai koefisien regresi yang memiliki nilai positif yaitu sebesar 0,704. Penelitian ini mendukung teori sinyal yang menyatakan bahwa dividen kas mempengaruhi harga saham dan sebaliknya. Hal ini sesuai dengan pendapat Black dan Scholes (1974) dalam Suharli (2006) mengungkapkan bahwa jumlah penawaran dividen dan penawaran saham akan saling mempengaruhi serta saling mencari kesesuaian. Seandainya manajemen hendak meningkatkan harga saham di masa yang akan datang maka pihak manajemen akan memutuskan rasio pembayaran dividen yang lebih tinggi dari tahun sebelumnya. Hal ini sebagai sinyal kepada para investor bahwa perusahaan dalam keadaan baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suharli (2006) yang menemukan adanya pengaruh positif antara harga saham dengan dividen kas.

Hasil analisis regresi berganda variabel leverage (X3) secara parsial menunjukkan nilai t hitung sebesar 6,160 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, hipotesis keempat (H4) diterima yang menyebutkan leverage secara parsial berpengaruh negatif terhadap dividen kas. Hasil tersebut mencerminkan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel harga saham dengan dividen kas. Pengaruh yang terjadi adalah pengaruh positif, hal ini dapat diketahui dari nilai koefisien regresi yang memiliki nilai

positif yaitu sebesar 0,704. Penelitian ini mendukung teori sinyal yang menyatakan bahwa dividen kas mempengaruhi harga saham dan sebaliknya. Hal ini sesuai dengan pendapat Black dan Scholes (1974) dalam Suharli (2006) mengungkapkan bahwa jumlah penawaran dividen dan penawaran saham akan saling mempengaruhi serta saling mencari kesesuaian. Seandainya manajemen hendak meningkatkan harga saham di masa yang akan datang maka pihak manajemen akan memutuskan rasio pembayaran dividen yang lebih tinggi dari tahun sebelumnya. Hal ini sebagai sinyal kepada para investor bahwa perusahaan dalam keadaan baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suharli (2006) yang menemukan adanya pengaruh positif antara harga saham dengan dividen kas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dalam pembahasan maka dapat disimpulkan laba akuntansi, harga saham, dan leverage berpengaruh terhadap dividen kas. Laba akuntansi tidak berpengaruh terhadap dividen kas. Harga saham berpengaruh positif terhadap dividen kas. Leverage berpengaruh negatif terhadap dividen kas. Sehingga penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar laba akuntansi yang dimiliki perusahaan kecenderungan perusahaan untuk menaikkan dividen kas semakin kecil, semakin besar harga saham yang dimiliki perusahaan kecenderungan perusahaan untuk menaikkan dividen kas semakin besar, dan semakin besar leverage yang dimiliki perusahaan kecenderungan perusahaan untuk menaikkan dividen kas semakin kecil.

SARAN

Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel lain pada laporan keuangan seperti laba tunai sehingga dapat melihat pengaruhnya terhadap dividen kas serta meneliti jenis perusahaan lainnya sebagai objek penelitian seperti perusahaan jasa dan perusahaan perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston, 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku Kedua Edisi Kespuluh*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Manurung, Indah Agustina dan Hasan Sakti Siregar. 2009. Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public. *Jurnal Akuntansi Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara*. Medan.
- Mummaiza, Lainy dan Fahmi Natigor Nasution. 2009. Analisis Hubungan Antara Laba Akuntansi, Laba Tunai dengan Dividen Kas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara*. Medan.
- Suharli, Michell. 2006. Study Empiris Mengenai Profitabilitas, Leverage, dan Harga Saham Terhadap Jumlah Dividen Tunai (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode 2002-2003). *Jurnal Maksi*, Volume 6 No. 2. Hal.243-256 Jakarta.
- Tampubolon, Manahan P. 2005. *Manajemen Keuangan (Finance Management) Konseptual, Problem, Studi Kasus*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Warren, Carl S., James M. Reeve, dan Philip E. Fess. 2006. *Pengantar Akuntansi Buku Dua*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

PENGARUH LABA AKUNTANSI, HARGA SAHAM DAN LEVERAGE TERHADAP DIVIDEN KAS

ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ejournal.upnvj.ac.id Internet Source	6%
2	repository.radenfatah.ac.id Internet Source	4%
3	tr.scribd.com Internet Source	2%
4	Dspace.Uii.Ac.Id Internet Source	2%
5	www.jurnal-umbuton.ac.id Internet Source	2%
6	jurnal.unimed.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%

PENGARUH LABA AKUNTANSI, HARGA SAHAM DAN LEVERAGE TERHADAP DIVIDEN KAS

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/25

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8
